

ANALISIS KINERJA KOPERASI DI KOTA BANDA ACEH (MELALUI PENDEKATAN PENILAIAN TANGGA PERKEMBANGAN)

*(Cooperatives Performance Analysis In Banda Aceh (Using Development Ladder Assesment
Aproach)*

Ismatur Rahmi¹, Widyawati¹, Safrida^{1*}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

Abstrak-Anggota koperasi hingga saat ini merupakan pihak yang sangat menentukan kunci kesuksesan berjalannya sebuah koperasi. Peran koperasi dalam pembangunan perekonomian dapat terwujud dengan adanya peran aktif anggota dalam setiap kegiatan yang dapat meningkatkan kinerja sebuah koperasi. Untuk itu perlu dilakukan analisis terhadap kinerja koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja koperasi di kota Banda Aceh dengan Pendekatan Penilaian Tangga Perkembangan (PTP) dan menganalisis hubungan antara manfaat sosial dan manfaat ekonomi dinilai dengan partisipasi anggota terhadap usaha koperasi di Kota Banda Aceh. Hasil yang diperoleh yaitu kinerja koperasi dari segi visi dan kapasitas berada pada zona hijau, sedangkan pada segi indikator sumber daya dan jaringan kerja diperoleh pada zona kuning. Dari analisis Penilaian Tangga Perkembangan dapat diketahui bahwa kinerja koperasi berada dalam kondisi yang baik. Melalui uji korelasi dengan menggunakan Rank Spearman dapat diperoleh informasi bahwa terdapat hubungan yang searah antara manfaat sosial dan manfaat ekonomi dengan partisipasi anggota pada bidang organisasi, permodalan, dan unit usaha. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja koperasi di Banda Aceh sudah sangat memuaskan.

Kata kunci: Koperasi, Manfaat Ekonomi, Manfaat Sosial, Partisipasi

Abstract-Members of the cooperative today is a part of cooperative that determines the key of success in running a cooperative. The role of cooperatives in economic development can be realized by the active role of members in any activity that can improve the performance of a cooperative. For that we need to analyze the performance of cooperatives. This research aims to analyze the performance of cooperatives in Banda Aceh city using DLA (Development Ladder Assesment) approach and analyze the relationship between social benefits and economic benefits evaluated by participant members of cooperative enterprises in Banda Aceh. The result obtained that the cooperatives performance in terms of vision and capacity are in the green zone, while in terms of the resource indicator and network are in the yellow zone. From the analysis of Development Ladder Assessment can be seen that cooperatives performance are in good condition. Through correlation test using Spearman Rank can be obtained information that there is a direct relationship between social benefits and economic benefits with the members participation in organization, capital, and business units areas. based on measurement results, cooperatives performance in Banda Aceh has been very satisfactory

Keywords: Cooperative, Economic Benefit, Social Benefit, Participation

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan kelembagaan sosial dan ekonomi dalam agribisnis. Kelembagaan sosial dan ekonomi dalam agribisnis adalah kelembagaan yang tidak hanya mementingkan aspek sosial saja tapi juga aspek ekonomi. Pada tahun 2011 hingga 2015 jumlah koperasi yang aktif di Indonesia telah mengalami banyak peningkatan, namun disamping meningkatnya jumlah koperasi yang aktif terjadi juga peningkatan koperasi yang tidak aktif.

Suatu organisasi akan dapat berhasil dengan adanya partisipasi aktif dari anggotanya, begitu juga dengan sebuah usaha koperasi. Keberhasilan koperasi akan sangat tergantung pada konsistensi atas komitmen anggotanya, baik sebagai pemilik maupun sebagai pelanggan atau pengguna jasa koperasi. Sebagai pemilik, anggota berperan dalam memajukan koperasi melalui kontribusi permodalan, ide-ide atau saran-saran dan ikut serta dalam mengawasi pengelolaan koperasi agar tidak menyimpang dari program yang telah disepakati.

Sedangkan sebagai pelanggan, anggota dapat mengembangkan koperasi melalui kontribusinya dalam memanfaatkan layanan-layanan koperasi. Dengan demikian, dapat

*Corresponding author: safrida.agric@unsyiah.ac.id

dikatakan bahwa anggota adalah aset yang penting dan merupakan kunci yang dapat menentukan keberhasilan koperasi. Koperasi yang berhasil adalah koperasi yang mampu meningkatkan kesejahteraan dan mampu mengatasi permasalahan ekonomi yang dihadapi anggotanya.

Partisipasi merupakan keikutsertaan dan berperan dalam suatu kegiatan. Partisipasi anggota dalam koperasi berarti mengikutsertakan anggota dalam kegiatan koperasi dalam mencapai tujuan bersama yaitu menuju kesejahteraan dan kebersamaan. Partisipasi berperan penting dalam sebuah usaha koperasi, maju mundurnya sebuah usaha tergantung pada partisipasi anggota dalam berbagai aspek seperti kehadiran dalam RAT (Rapat Anggota Tahunan), pembentukan modal, pengembangan usaha dan komunikasi dalam rencana pembuatan program. Rendahnya partisipasi anggota disebabkan oleh kurang mampunya koperasi dalam meningkatkan dan memberikan pelayanan yang baik kepada anggota. Sehingga tidak ada dorongan dari anggota untuk tetap berkeinginan bergabung dalam koperasi.

Di Aceh khususnya di Kota Banda Aceh terdapat banyak koperasi yang tidak aktif atau bisa dikatakan gagal dalam melakukan usahanya, salah satu penyebab kegagalan tersebut karena tidak melakukan RAT (Rapat Anggota Tahunan). Namun demikian, pemerintah tetap berusaha untuk memberikan bantuan kepada koperasi agar mampu aktif kembali dan dapat melakukan usahanya dengan melihat tujuan awal dari dibentuknya koperasi. Berikut adalah tabel rekapitulasi data keragaan koperasi di Kota Banda Aceh berdasarkan kelompok usaha yang dikelola.

PTP (Penilaian Tangga Perkembangan) adalah suatu metode untuk mengukur kinerja koperasi yang dikeluarkan oleh CCA (*Canadian Cooperative Association*). Dalam PTP terdapat 24 indikator dalam menilai kinerja koperasi yang didasarkan pada 4 komponen yaitu visi, kapasitas, sumber daya dan jaringan kerja. Dari 4 komponen tersebut disesuaikan lagi dengan komponen yang ada didalam sebuah koperasi. Uraian diatas menjelaskan bahwa koperasi di Kota Banda Aceh masih banyak memiliki kekurangan dalam melakukan usahanya, ini yang disebabkan oleh kinerja koperasi yang juga kurang baik serta partisipasi yang tidak aktif dalam koperasi. Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis kinerja koperasi di Kota Banda Aceh dengan Pendekatan Penilaian Tangga Perkembangan (PTP) (2) menganalisis hubungan antara manfaat sosial dan manfaat ekonomi dengan partisipasi anggota terhadap usaha Koperasi di Kota Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Koperasi di Kota Banda Aceh. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan kemudahan untuk peneliti dalam melakukan penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan Februari 2018.

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah pengurus serta anggota yang tergabung dalam koperasi di Kota Banda Aceh. Ruang lingkup penelitian ini dikhususkan pada kinerja dari Koperasi di Kota Banda Aceh dan juga hubungan antara manfaat sosial dan ekonomi koperasi dengan tingkat partisipasi anggota.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapat langsung dari lapangan atau tempat penelitian, untuk mengumpulkan data dan informasi yang valid dan akurat, pengumpulan data yang utama dilakukan dengan observasi terhadap koperasi dengan mengumpulkan berbagai laporan kinerja koperasi (laporan RAT),

wawancara langsung dan memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kuisioner terhadap anggota koperasi untuk menganalisis manfaat ekonomi, sosial serta tingkat partisipasi anggota.

Wawancara dan diskusi dengan manajemen koperasi yaitu ketua pengurus untuk menganalisis kinerja koperasi dengan Penilaian Tangga Perkembangan. Responden mengisi kuisioner langsung ditempat dan data langsung dikumpulkan kembali oleh peneliti. Data sekunder adalah data yang didapat dari data internal laporan tahunan koperasi untuk mengetahui kinerja koperasi di Kota Banda Aceh, internet, artikel, jurnal, dan hasil penelitian lainnya yang dapat menjadi acuan dalam penelitian ini.

Data tersebut digunakan sebagai data pendukung dan pembanding penelitian ini. Untuk menjaga validitas data, kuisioner diperiksa dahulu sebelum dikumpulkan untuk memastikan semua pertanyaan telah dijawab oleh responden.

Model Analisis

1. Analisis kinerja pada penilaian tangga perkembangan (PTP)

Kinerja koperasi berdasarkan (Penilaian Tangga Perkembangan) PTP atau (*Development Ladder Assesment*) DLA dilihat berdasarkan visi, kapasitas, sumber daya, dan jaringan kerja. Indikator-indikator tersebut diberikan skor untuk memudahkan pengukuran tingkat keefisienan kinerja koperasi secara kuantitatif. PTP memiliki empat indikator utama yaitu visi, kapasitas, sumber daya, dan jaringan kerja. Faktor-faktor ini sesuai dengan koperasi di Kota Banda Aceh. Berikut adalah Tabel Penilaian Tangga Perkembangan (PTP) (Tabel 1).

Tabel 1. Penilaian Tangga Perkembangan (PTP)

No.	Indikator	Skor
A. Visi		
1.	Integrasi anggota berpartisipasi	1-5
2.	Komunikasi	1-5
3.	Komitmen terhadap perkembangan koperasi	1-5
4.	Komitmen terhadap pengembangan social	1-5
5.	Keefektifan manajemen organisasi koperasi	1-5
6.	Perencanaan strategic	1-5
7.	Mekanisme penyelesaian masalah/sengketa	1-5
Subtotal		35
B. Kapasitas		
8.	Struktur organisasi pada keberhasilan koperasi	1-5
9.	Retensi (dipertahankannya) tenaga staf	1-5
10.	Syarat-syarat pelayanan bagi tenaga staf	1-5
11.	Pelatihan tenaga staf	1-5
12.	Langkah, teknologi untuk mengurangi biaya-biaya	1-5
13.	Sistem sistem operasi dan pengaturan keuangan	1-5
14.	3 tahun laporan audit	1-5
15.	Pemberian pelayanan kepada anggota	1-5
Sub total		40
C. Sumber Daya		
16.	Kecukupan modal (M)	1-5
17.	Pertumbuhan asset (T)	1-5
18.	Manajemen asset (P)	1-5
19.	Kebijakan perkreditan (Tg)	1-5
Sub total		20
D. Jaringan Kerja		

No.	Indikator	Skor
20.	Kebijakan anggaran/fiscal	1-5
22.	Hubungan dengan organisasi puncak	1-5
23.	Hubungan dengan pihak lain	1-5
Sub total		15

Sumber : Soedjono (2003) dalam LSP2I(2003)

Indikator-indikator dalam PTP sudah sesuai dengan indikator yang terdapat di dalam koperasi. Setiap indikator terdapat berbagai variabel yang menunjukkan tujuan koperasi sebagai lembaga sosial ekonomi. Indikator – indikator yang telah diberi skor dilakukan penjumlahan dari setiap variabel. Penjumlahan skor untuk setiap indikator ditentukan rentang skala nilai. Skor PTP/DLA menurut Soedjono (2003) dalam LSP2I (2003) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor Penilaian Tangga Perkembangan (PTP)

Keterangan Skor	Skala Nilai
Kemajuan secara konsisten atau baik	5
Kemajuan terjadi sejak penilaian terakhir	4
Kinerja naik dan turun	3
Dalam keadaan yang terbaik, bukti yang ada tidak sempurna / berbeda dalam dari pencapaian	2
Sedikit atau tidak ada pembuktian tentang pencapaian selama periode terakhir	1

Sumber : Soedjono (2003) dalam LSP2I 2003

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan berdasarkan laporan RAT selama lima tahun terakhir, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya. Hasil dari penelitian PTP ini dibagi menjadi tiga zona yaitu hijau, kuning, dan merah. Keterangan mengenai tiga zona tersebut dapat dijelaskan pada Tabel 3.

Tabel 3. Indikator-indikator Penilaian Tangga Perkembangan (PTP)

Indikator	Skala Nilai Menurut Indikator	Keterangan
Visi	Hijau (22-35)	Hijau = visi yang diterapkan baik
	Kuning (12-21)	Kuning = visi pada umumnya baik namun harus diperhatikan lagi
	Merah (0-11)	Merah = visi yang diterapkan tidak sesuai
Kapasitas	Hijau (26-40)	Hijau = kapasitas organisasi baik
	Kuning (13-25)	Kuning = kapasitas organisasi baik namun harus diperhatikan lagi
	Merah (-5-12)	Merah = kapasitas organisasi semakin sulit
Sumber daya	Hijau (28-40)	Hijau = sumber daya yang dimiliki baik
	Kuning (15-27)	Kuning = sumber daya yang dimiliki baik namun harus diperhatikan
	Merah (0-7)	Merah = sumber daya mengalami kesulitan
Jaringan kerja	Hijau (15-20)	Hijau = jaringan kerja koperasi baik
	Kuning (8-14)	Kuning = jaringan kerja baik namun harus diperhatikan
	Merah (0-7)	Merah = jaringan kerja mengalami kesulitan

Sumber : Soedjono (2003) dalam LSP2I 2003

Indikator-indikator tersebut telah menjadi ketentuan untuk semua koperasi di Indonesia yang terdapat pada PTP. Perolehan rentang tersebut didapat dari tabulasi setiap indikator

dengan penjumlahan dari setiap skala indikator. Secara umum PTP dilakukan penempatan pada tiga zona yaitu hijau yang artinya kinerja yang dilakukan baik dimana kegiatan dalam pemanfaatan sumberdaya, kapasitas, dan jaringan kerja.

2. Analisis manfaat sosial ekonomi anggota koperasi dan tingkat partisipasinya

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dengan melihat manfaat ekonomi. Manfaat ekonomi ini merupakan manfaat yang dirasakan setelah menjadi anggota koperasi bagi setiap anggotanya. Manfaat ekonomi yang dianalisis mencakup kepuasan anggota terhadap harga barang yang ditawarkan koperasi. Hasil dari jawaban responden mengenai manfaat ekonomi yang dirasakan anggota dilakukan pemberian skor untuk mengetahui kesimpulan umum. Indikator-indikator dari manfaat ekonomi dan pemberian skor dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Indikator Manfaat Ekonomi dan Skor

No.	Indikator Manfaat Ekonomi	Skor Manfaat *			Skor Total	Keterangan
		1	2	3		
1.	Pendapatan SHU					
2.	Kepuasan harga barang					
3.	Kemudahan memperoleh barang					
4.	Kemudahan melakukan pinjaman					
5.	Keringanan bunga pinjaman					

Keterangan : *Skor 1 : Tidak memuaskan Skor 3 : Memuaskan
 Skor 2 : Kurang memuaskan

Pemberian skor bertujuan untuk mengetahui tingkat manfaat yang dirasakan responden misalnya tidak merasakan manfaat ekonomi dikarenakan tidak adanya transaksi pembelian dan tidak merasakan adanya pendapatan didalam koperasi. Kemudian dilihat dari manfaat sosial yang dirasakan anggota koperasi adalah terjalinnya hubungan baik dengan sesama anggota maupun pengurus, kepuasan terhadap pelayanan koperasi, serta pembinaan dan pelatihan usaha yang diadakan oleh koperasi. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Indikator Manfaat Sosial dan Skor

No.	Indikator Manfaat Sosial	Skor Manfaat *			Total Skor	Keterangan
		1	2	3		
1.	Hubungan pengurus dengan anggota					
2.	Hubungan kerjasama dengan sesama anggota					
3.	Kepuasan pelayanan					

Keterangan : * skor 1 : Tidak memuaskan
 skor 2 : Kurang memuaskan
 skor 3 : Memuaskan

Penentuan skor dalam melihat kategori partisipasi rendah, sedang, dan tinggi sama dengan pengukuran manfaat ekonomi. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Indikator Tingkat Partisipasi Anggota dan Skor

No	Indikator Partisipasi	Skor Partisipasi *			Total Skor	Keterangan
		1	2	3		
1.	Kehadiran RAT					
2.	Keaktifan dalam memberikan pendapat dan saran dalam RAT					
3.	Aktif membayar simpanan wajib					
4.	Aktif membayar simpanan sukarela					
5.	Aktif membeli barang kebutuhan					
6.	Aktif melakukan pinjaman					

Keterangan : * skor 1 : Tidak memuaskan
skor 2 : Kurang memuaskan
skor 3 : Memuaskan

3. Analisis korelasi manfaat ekonomi dan manfaat sosial terhadap tingkat partisipasi dengan *Rank Spearman*

Korelasi *rank spearman* dalam penelitian ini digunakan untuk pengukuran korelasi pada statistik *non parametric* khususnya untuk data ordinal yaitu data yang mempunyai skala pengukuran yang berjenjang. Korelasi *rankspearman* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar tingkat partisipasi (Y) dengan manfaat ekonomi (X) yang dirasakan oleh anggota. Selain itu, dapat mengetahui tingkat partisipasi dengan manfaat sosial yang dirasakan oleh anggota koperasi. Dimana tingkat partisipasi merupakan variabel Y dan manfaat sosial variabel X. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi *software SPSS 15,0 for windows*.

Rumus koefisien korelasinya (Sugiyono 2007):

$$rs = \frac{1 - 6\sum_{i=1}^n d^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

rs = koefisien korelasi Rank Spearman

N = jumlah responden

d = beda antara dua variabel berpasangan

1 dan 6 = bilangan koefisien

Berdasarkan nilai korelasi, kriteria pengujian hubungan observasi dilakukan pada taraf nyata ($\alpha = 5\%$). Pengambilan keputusan dapat dilihat dari kuat lemahnya hubungan dengan ditunjukkan pada nilai korelasi *rank Spearman* (Sarwono 2006). Nilai korelasi yang positif menunjukkan adanya hubungan searah antar variabel tersebut. Sedangkan nilai korelasi negatif menunjukkan adanya hubungan berlawanan arah diantara variabel tersebut. Dimana nilai rentang nilai korelasi jika $> 0,5$ memiliki hubungan kuat dan $< 0,5$ memiliki hubungan yang lemah. Pengukuran manfaat dilakukan dengan cara pemberian nilai dengan tujuan untuk mempermudah pengukuran secara kuantitatif. Responden yang merasakan manfaat diberi nilai tiga, kurang merasakan diberi nilai dua dan kategori tidak merasakan diberi nilai satu. Menurut Nazir (2005), nilai responden dijumlahkan dan jumlah ini merupakan total nilai, dan total nilai inilah ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

$$Range = \frac{(X_{ib} - X_{i0})}{\text{Banyaknya Skala Pengukuran}}$$

Dimana :

Xib = Nilai terbesar yang mungkin diperoleh dengan asumsi bahwa semua responden memberikan jawaban merasakan manfaat (skor 3) terhadap setiap unsur i dari aspek manfaat yang diperoleh anggota ($3 \times 50 = 150$).

Xik = Nilai terkecil yang mungkin diperoleh dengan asumsi bahwa semua responden memberikan jawaban tidak merasakan manfaat (skor 1) terhadap setiap unsur i aspek manfaat yang diperoleh anggota ($1 \times 50 = 50$).

Maka besarnya *range* untuk tiap kelas yang diteliti adalah :

$$\text{Range} = \frac{(150-50)}{3} 33,33 = 33$$

Sehingga pembagian kelas berdasarkan pengukuran manfaat yang diperoleh adalah :

- a) 50 – 83 : Kategori rendah
- b) 84 – 117 : Kategori sedang
- c) 118 – 150 : Kategori tinggi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Penilaian Tangga Perkembangan Koperasi

A. Visi

Sesuai dengan analisis PTP bahwa visi koperasi dilihat dari tujuh variabel yang menggambarkan bahwa nilai visi dari sample koperasi di Kota Banda Aceh termasuk dalam katagori baik.

Tabel 7. Skor Penilaian Tangga Perkembangan (Visi)

No.	Indikator Visi	Skor	Zonasi
1.	Integrasi anggota berpartisipasi	5	
2.	Komunikasi	5	
3.	Komitmen terhadap perkembangan koperasi	5	
4.	Komitmen terhadap perkembangan sosial	4	
5.	Keefektifan manajemen organisasi koperasi	5	
6.	Perencanaan strategic	4	
7.	Mekanisme penyelesaian masalah/sengketa	5	
Jumlah		33	Hijau

Sumber: Data Primer diolah (2018)

Melalui wawancara yang dilakukan pada pengurus dan beberapa anggota dari sample koperasi di Kota Banda Aceh didapatkan kesimpulan bahwa indikator visi berada dalam zona hijau yang berarti bahwa kinerja koperasi umumnya baik. Walaupun demikian diperlukan adanya perbaikan-perbaikan yang tentunya berguna bagi perkembangan koperasi kedepannya. Perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan oleh koperasi terkait dengan indikator visi diantaranya perlunya koperasi menjabarkan visi dan misi koperasi secara tertulis. Hal ini dilakukan agar setiap orang khususnya masyarakat sekitar koperasi yang belum menjadi anggota koperasi mengetahui sebenarnya apa yang menjadi tujuan akhir dari koperasi sehingga pengurus tidak perlu menjelaskan berulang-ulang.

B. Kapasitas

Skor kapasitas menunjukkan bahwa angka tersebut masuk dalam zona hijau yang artinya kinerja kapasitas dari sample koperasi di Kota Banda Aceh termasuk dalam katagori baik dengan skor 37. Hasil skor untuk indikator kapasitas dapat dilihat pada pada Tabel 8.

Tabel 8. Skor Penilaian Tangga Perkembangan (Kapasitas)

No.	Indikator Kapasitas	Skor	Zonasi
1.	Struktur organisasi	5	
2.	Retensi tenaga staf	4	
3.	Syarat syarat pelayanan bagi anggota	4	
4.	Pelatihan tenaga staf	5	
5.	Langkah teknologi untuk mengurangi biaya Sistem sistem operasi dan peraturan	5	
6.	keuangan	5	
7.	3 tahun laporan audit	4	
8.	Pemberian pelayanan kepada anggota	5	
Jumlah		37	Hijau

Sumber: Data Primer diolah (2018)

Penilaian kinerja dari segi kapasitas koperasi memiliki skala 37 berada pada zona hijau yang artinya kinerja kapasitas umumnya baik namun perlu melakukan perbaikan-perbaikan lagi agar dapat memberikan pelayanan yang maksimal bagi anggota.

C. Sumberdaya

Indikator sumber daya yang dimiliki termasuk dalam kategori kinerja yang cukup baik dengan nilai 18, perhitungan nilai perkembangan kinerja sumber daya dihitung dengan membandingkan laporan-laporan keuangan pada laporan kegiatan RAT bertujuan untuk memberikan nilai maksimal yang sesuai dengan nilai standar nilai dari perhitungan sumber daya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Skor Penilaian Tangga Perkembangan (Sumberdaya)

No.	Indikator Sumberdaya	Skor	Zonasi
1.	Kecukupan modal	4	
2.	Pertumbuhan aset	4	
3.	Manajemen aset	5	
4.	Kebijakan perkreditan	5	
Jumlah		18	Kuning

Sumber: Data Primer diolah (2018)

Sumber daya yang dimiliki oleh beberapa koperasi dari sampel berdasarkan keuangan dilihat dari tingkat kecukupan modal organisasi, pertumbuhan aset, manajemen aset, dan kebijakan perkreditan. Sumber dayanya baik namun perlu adanya perhatian lagi.

D. Jaringan Kerja

Koperasi sebagai sebuah organisasi dituntut untuk memiliki daya saing usaha yang lebih baik melalui pembaharuan pada sistem perencanaan dan manajemen. Salah satu cara untuk mengantisipasi persaingan bebas yaitu melalui jaringan kerja koperasi. Melalui kerjasama diharapkan koperasi-koperasi dapat saling berbagi risiko, mengurangi biaya, meningkatkan laba, dan mengatasi masalah yang berhubungan dengan kegiatan koperasi seperti pemasaran dan kekurangan teknologi. Pada jaringan kerja koperasi kerja sama yang dibentuk biasanya tidak serumit kerja sama pada umumnya. Biasanya jaringan kerjasama yang dibentuk lebih fleksibel, tidak birokratis, dan disesuaikan dengan kebutuhan anggota-anggotanya. Hasil penilaian dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Skor Penilaian Tangga Perkembangan (Jaringan Kerja)

No.	Indikator Jaringan Kerja	Skor	Zonasi
1	Kebijakan anggaran fiscal	4	
2	Hubungan dengan organisasi puncak	5	
3	Hubungan dengan pihak lain	4	
Jumlah		13	Kuning

Sumber: Data Primer diolah (2018)

Dalam jaringan kerja sampel di beberapa koperasi di Kota Banda Aceh memiliki zonasi kuning (8 – 14) yang artinya jaringan kerja baik namun perlu ditingkatkan agar koperasi mendapat banyak informasi dan mampu memperluas jaringan kerja untuk perkembangan koperasi yang berkelanjutan. Dilihat dari segi jaringan kerja yang harus diperhatikan adalah dalam hal kebijakan anggaran, beberapa sampel koperasi harus memperhatikan mengenai kebijakan anggaran seperti penetapan harga jual barang-barang kebutuhan untuk anggota. Koperasi perlu memperluas hubungan dengan beberapa instansi lainnya dan kurang melakukan kerja sama antar koperasi tetapi hal itu tidak menjadi masalah karena koperasi dapat menjalin kerjasama dengan pihak lainnya untuk mengembangkan jaringan usaha dan organisasinya.

Pada Tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai keseluruhan dari kinerja Penilaian Tangga Perkembangan dari sampel koperasi di Kota Banda Aceh berdasarkan PTP memiliki skor tinggi yang artinya kinerja koperasi berada pada zona hijau yaitu dimana kinerja koperasi adalah sangat baik dari segi visi, kapasitas manajemen dan sumber daya, serta jaringan kerja baik namun perlu diperhatikan dan perlu ditingkatkan agar koperasi mendapat banyak informasi dan tetap bertahan. Berikut ini disajikan posisi indikator-indikator model pengembangan koperasi yang terletak pada zona tertentu. Posisi indikator Penilaian Tangga Perkembangan Koperasi di Kota Banda Aceh dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Posisi Indikator Model Perkembangan Koperasi Kota Banda Aceh

Indikator	Zonasi		
	Merah	Kuning	Hijau
Visi			✓
Kapasitas			✓
Sumber daya		✓	
Jaringan kerja		✓	

Sumber: Data Primer diolah (2018)

2. Analisis Manfaat Sosial

Keberadaan koperasi memberikan manfaat sosial kepada setiap anggotanya. Manfaat sosial merupakan manfaat yang secara tidak langsung mempengaruhi hak dan kewajiban anggota. Manfaat sosial merupakan manfaat yang diperoleh anggota secara sosial yaitu adanya hubungan antara anggota dengan pengurus koperasi dalam kegiatan pembelian dan jasa, hubungan kerjasama dengan sesama anggota, pembinaan dan pelatihan, dan kepuasan terhadap pelayanan pengurus koperasi. Manfaat sosial memberikan gambaran adanya sikap kebersamaan dan hubungan harmonis antar sesama manusia dalam pengembangan diri. Manfaat sosial ini dapat memberikan motivasi terhadap setiap anggota untuk berpartisipasi. Respon anggota koperasi terhadap manfaat sosial dalam penelitian ini dilakukan dengan

menggolongkan kedalam tiga kategori yang rendah, sedang, dan tinggi. Hasil dari jawaban respondendijumlahkan dan digolongkan berdasarkan rentang skala likert. Rentang tersebutantara lain (50-83) kategori rendah, (84-117) kategori sedang, (118-151) kategoritinggi.

Manfaat sosial yang diperoleh dipengaruhi oleh kinerja koperasi dalam memberikan pelayanan dan hubungan dengan anggotanya. Kegiatan sosial koperasi terhadap anggotanya dilihat dari hubungannya dalam rapat RAT, hubungan pembelian dan jasa, dan pelatihan terhadap anggota. Tanggapan manfaat sosial akan mempengaruhi sejauh mana koperasi memberikan pelayanan sosial terhadap anggotanya dan perasaan memiliki dari anggota terhadap koperasi.

Tabel 12. Tanggapan Anggota Koperasi terhadap Manfaat Sosial

No.	Manfaat Sosial	Skor Manfaat *			Skor Manfaat Sosial	Kategori Manfaat Sosial
		Jumlah (Orang)				
		1	2	3		
1.	Hubungan kebersamaan dengan sesama anggota	1	5	44	143	Tinggi
2.	Hubungan dengan pengurus dalam pembelian dan jasa	3	12	36	135	Tinggi
3.	Pembinaan atau pelatihan koperasi	11	11	28	117	Sedang
4.	Pelayanan atau fasilitas yang disediakan koperasi	2	22	26	124	Tinggi

Keterangan : * skor 1 : Tidak memuaskan
skor 2 : Kurang memuaskan
skor 3 : Memuaskan

3. Analisis Manfaat Ekonomi

Manfaat ekonomi memberikan gambaran terhadap reaksi anggota terhadap aktivitas dilakukan oleh koperasi. Tanggapan anggota terhadap manfaat ekonomi yang dirasakan setelah menjadi anggota koperasi dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Tanggapan Anggota Koperasi terhadap Manfaat Ekonomi

No.	Manfaat Ekonomi	Skor Manfaat *			Skor Manfaat Ekonomi	Kategori Manfaat Ekonomi
		Jumlah (Orang)				
		1	2	3		
1.	Penambahan pendapatan SHU	3	8	39	136	Tinggi
2.	Kemudahan memperoleh pinjaman	2	17	31	129	Tinggi
3.	Keringanan bunga pinjaman	5	23	22	117	Sedang

Keterangan : * Skor 1 : Tidak memuaskan
2 : Kurang memuaskan
3 : Memuaskan

4. Analisis Partisipasi Anggota

Partisipasi merupakan ikut serta dari seseorang atau sekelompok orang dalam meningkatkan potensi terhadap suatu organisasi. Seseorang atau sekelompok orang dalam menyediakan sarana dan prasarana membutuhkan modal serta jejaring kerjasama. Kerjasama yang dibutuhkan oleh masyarakat merupakan kerjasama yang saling menguntungkan. Salah satu jejaring yang dapat menyatukan masyarakat adalah koperasi sebagai organisasi dengan

tujuan mensejahterakan anggota-anggotanya dan memberikan solusi dari permasalahan-permasalahan yang dialami anggotanya.

Tingkat partisipasi anggota koperasi dilihat dari partisipasi organisasi dan permodalan. Partisipasi anggota dalam bidang organisasi dilihat dari kehadiran dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan keaktifan anggota dalam memberikan saran kepada pengurus dan manajemen. Penentuan RAT dalam partisipasi organisasi anggota dikarenakan kegiatan yang paling penting dalam koperasi khususnya adalah RAT yang menentukan seberapa besar perhatian anggota terhadap koperasi. Partisipasi juga dilihat dari keaktifan atau perhatian anggota terhadap kemajuan koperasi yaitu saran pada RAT. Sedangkan partisipasi anggota koperasi dalam bidang permodalan dilihat dari keaktifan dalam membayar simpanan wajib, simpanan sukarela, dan seberapa sering melakukan pinjaman. Hal ini dikarenakan kemajuan koperasi sangat tergantung pada simpanan anggota sebagai permodalan untuk memenuhi kebutuhan anggota.

Tabel 14. Partisipasi Anggota Koperasi

No.	Jenis Partisipasi	Skor Partisipasi*			Skor Partisipasi	Kategori Partisipasi
		Jumlah (Orang)				
		1	2	3		
1.	Partisipasi organisasi :					
	- Kehadiran dalam RAT	5	5	40	135	Tinggi
	- Saran dalam RAT	3	15	32	129	Tinggi
2.	Partisipasi modal :					
	- Membayar simpanan wajib	0	6	44	144	Tinggi
	- Membayar simpanan sukarela	6	19	25	119	Tinggi
3.	Partisipasi usaha :					
	- Melakukan pinjaman	2	20	28	126	Tinggi

Keterangan : * skor 1 : Tidak memuaskan
skor 2 : Kurang memuaskan
skor 3 : Memuaskan

Berdasarkan Tabel 14, partisipasi organisasi dilihat dari tingkat kehadiran anggota pada saat RAT berdasarkan hasil penelitian terhadap RAT dinilai tinggi dengan total nilai 135. Banyak diantara anggota menggunakan kegiatan RAT untuk silaturahmi antar anggota kelompok dan pengurus karena keterbatasan waktu untuk bertemu sehingga para anggota koperasi bisa lebih akrab dan dekat tidak ada jarak dengan pengurus koperasi. Selain itu RAT merupakan salah satu alat komunikasi antara anggota dengan pengurus untuk membahas masalah, hambatan dan peluang koperasi untuk tetap tumbuh dan berkembang lebih besar dengan tujuan untuk mensejahterakan anggota.

Partisipasi organisasi dilihat dari keaktifan memberikan saran dalam kegiatan RAT dinilai tinggi dengan nilai 129. Partisipasi dilihat dari keaktifan dalam memberikan saran dan pendapat serta masukan kepada pengurus koperasi. Partisipasi anggota dalam permodalan yaitu simpanan wajib dan sukarela yang dinilai tinggi. Keaktifan Anggota dalam melakukan simpanan wajib dan simpanan sukarela dinilai tinggi dengan skor masing-masing 144 dan 119. Partisipasi anggota tidak hanya dilihat dalam bidang organisasi dan permodalan saja tapi juga bidang usaha. Bidang ini merupakan bidang yang menjadi tonggak dalam berjalannya kegiatan koperasi dalam menghasilkan keuntungan bersama sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi anggota koperasi.

5. Hubungan Antara Manfaat Sosial dengan Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi

Manfaat sosial merupakan manfaat yang secara tidak langsung diperoleh anggota. Manfaat sosial yang diperoleh anggota akan berdampak pada tingkat partisipasi di koperasi. Manfaat sosial yang timbul diakibatkan adanya hubungan baik dengan pengurus atau manajemen koperasi, hubungan dengan sesama anggota, fasilitas, dan pelatihan yang dilakukan oleh koperasi. Adanya hubungan antara manfaat sosial dengan tingkat partisipasi dapat diketahui dengan menggunakan analisis *rank spearman* dengan alat analisis SPSS 15 for windows. Hasil adanya hubungan antara manfaat sosial dengan tingkat partisipasi yang diperoleh oleh anggota dapat dilihat pada output SPSS 15 for windows Tabel 15.

Tabel 15. Hasil Perhitungan Manfaat Sosial dan Partisipasi Menggunakan Rank Spearman

Manfaat sosial	Jenis partisipasi		
	Organisasi	Modal	Usaha
Koefisien Korelasi (rs)	0,322*	0,188	0,285*
Sig.(2-tailed)	0,023	0,190	0,045
N	50	50	50

Sumber: Data primer diolah oleh penulis (2018).; *Correlations is significant at the 0,05 level (2-tailed)

Berdasarkan Tabel 15, bahwa hubungan antara manfaat sosial dengan partisipasi organisasi dan partisipasi usaha memiliki hubungan yang lemah yaitu masing masing bernilai 0,322 dan 0,285 dengan nilai Sig.(2-tailed) yang lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara manfaat sosial dan partisipasi di bidang organisasi dan usaha.

6. Hubungan Antara Manfaat Ekonomi dengan Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi

Manfaat yang diperoleh oleh anggota akan mengakibatkan meningkatkan partisipasi anggota dari berbagai pelayanan yang disediakan oleh koperasi. Kebanyakan respon atau tanggapan anggota untuk berpartisipasi di koperasi diakibatkan adanya manfaat ekonomi yang diperoleh. Semakin tinggi manfaat ekonomi maka semakin tinggi pula partisipasi anggota koperasi. Hubungan antara manfaat ekonomi dengan tingkat partisipasi anggota koperasi dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Hasil Perhitungan Manfaat Ekonomi Dan Partisipasi Menggunakan Rank Spearman

Manfaat Ekonomi	Jenis Partisipasi		
	Organisasi	Modal	Usaha
Koefisien Korelasi (rs)	0,512**	0,522**	0,463**
Sig.(2-tailed)	0,000	0,000	0,001
N	50	50	50

Sumber: data primer diolah oleh penulis (2018).; *Correlations is significant at the 0,05 level (2-tailed)

Dari Tabel 16 dapat dilihat bahwa antara manfaat ekonomi dengan partisipasi organisasi, partisipasi modal dan partisipasi usaha memiliki hubungan yang signifikan. Antara manfaat ekonomi dengan partisipasi organisasi memiliki hubungan yang agak kuat yaitu dengan nilai korelasi 0,512, dan terdapat nilai korelasi yang cukup tinggi pula antara manfaat ekonomi dan partisipasi modal yang bernilai 0,522. Kemudian terdapat korelasi yang agak lemah antara manfaat ekonomi dengan partisipasi usaha yang bernilai 0,463.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian analisis kinerja dan partisipasi pada koperasi di Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan Pengukuran kinerja yang dilakukan pada koperasi di Kota Banda Aceh menggunakan Penilaian Tangga Perkembangan (PTP) bagi koperasi dengan melihat pada empat indikator yang meliputi visi, kapasitas, sumber daya, dan jaringan kerja. Pada indikator visi, dan kapasitas menunjukkan bahwa koperasi berada pada zona hijau yang berarti kinerja koperasi berada dalam kondisi yang baik. Sedangkan apabila dilihat berdasarkan indikator sumber daya dan jaringan kerja maka koperasi berada pada zona kuning yang berarti kinerja koperasi sudah memuaskan namun memerlukan perbaikan lebih lanjut.
2. Berdasarkan analisis manfaat sosial dapat diketahui bahwa koperasi di Kota Banda Aceh sampai saat ini hubungan kebersamaan dengan sesama anggota masih tinggi, hubungan dengan pengurus juga baik, pembinaan dan pelatihan koperasi juga masih rutin dilakukan serta juga masih diberikannya pelayanan atau fasilitas oleh koperasi. Berdasarkan analisis manfaat ekonomi dapat diketahui bahwa koperasi di Kota Banda Aceh sampai sejauh ini sudah dapat memberikan manfaat terhadap anggotanya dilihat dari penambahan pendapatan SHU, kemudahan memperoleh pinjaman dan keringanan bunga pinjaman. Berdasarkan analisis partisipasi anggota dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi anggota pada bidang organisasi yaitu kehadiran dalam RAT dan pemberian saran dalam RAT juga masih tinggi, partisipasi anggota dalam permodalan juga masih tinggi dilihat dari rajinnya anggota membayar simpanan wajib maupun sukarela, dan juga partisipasi anggota terhadap usaha yaitu pinjaman juga masih rutin dilakukan.
3. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *Rank Spearman* dapat diketahui bahwa hubungan antara manfaat sosial dan partisipasi dibidang organisasi, unit usaha, dan permodalan menunjukkan nilai koefisien korelasi (r_s) positif yang artinya terdapat hubungan yang searah antara manfaat sosial dan tingkat partisipasi anggota baik pada bidang organisasi, unit usaha, maupun permodalan. Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi anggota sangat ditentukan oleh manfaat yang diterimanya. Jika manfaat yang diterima oleh anggota sedikit maka anggota tidak akan berperan aktif pada seluruh kegiatan koperasi. Begitu juga sebaliknya, jika manfaat yang diterima oleh anggota besar maka tingkat partisipasinya juga akan tinggi. Namun jika dilihat berdasarkan nilai sig (*2-tailed*) hanya manfaat sosial dan partisipasi pada bidang orga`nisasi dan usaha saja yang menunjukkan hubungan yang signifikan. Sedangkan antara manfaat sosial dan partisipasi pada permodalan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *Rank Spearman* dapat diketahui bahwa hubungan antara manfaat ekonomi dan partisipasi dibidang organisasi, unit usaha, dan permodalan menunjukkan nilai koefisien korelasi (r_s) positif yang artinya terdapat hubungan yang searah antara manfaat ekonomi dan tingkat partisipasi anggota baik pada bidang organisasi, unit usaha, maupun permodalan. Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi anggota sangat ditentukan oleh manfaat yang diterimanya. Jika manfaat yang diterima oleh anggota sedikit maka anggota tidak akan berperan aktif pada seluruh kegiatan koperasi. Begitu juga sebaliknya, jika manfaat yang diterima oleh anggota besar maka tingkat partisipasinya juga akan tinggi.

Saran

Beberapa saran sebagai bahan pertimbangan manajemen koperasi dalam upaya meningkatkan kinerja dan kualitas manajemen koperasi di Kota Banda Aceh, direkomendasikan beberapa alternatif pengembangan antara lain :

1. Koperasi di Kota Banda Aceh perlu untuk meningkatkan sumber daya dan juga memperluas jaringan kerja sehingga kinerja dari koperasinya dapat lebih baik lagi dan koperasi dapat terus berjalan.
2. Koperasi harus merangsang partisipasi anggota pada setiap kegiatan koperasi dan menumbuhkan komitmen dan rasa memiliki anggota pada koperasi.
3. Meningkatkan manfaat ekonomi dan sosial dengan memberikan fasilitas kebutuhan rumah tangga yang dibutuhkan oleh anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, N., 2010. Analisis Budaya Organisasional Terhadap Komitmen Kerja Karyawan dalam Peningkatan Kinerja Organisasional Karyawan Pada Koperasi BMT di Kecamatan Jepara. *Jurnal ekonomi & pendidikan*. Vol 8, No.2
- Darmawanto, T.A, 2015. Pengukuran Jatidiri dan Daya Saing Koperasi dengan Pendekatan Development Ladder Assesment (DLA) Studi pada KUD Subur, KPRI Universitas Brawijaya, dan KWSU BAM di Kota Malang. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol 13.
- Ginting, Imelda Ryani.2003. Analisis Keragaan Koperasi Kredit dan TingkatPartisipasi Anggota Studi Kasus Koperasi Kredit Sejahtera, Cibinong,Kabupaten Bogor. *Skripsi*.Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. FakultasPertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Handayani, PD. 2011. Pengukuran kinerja dan tingkat partisipasi anggota Koperasi Kelompok Tani Lisung Kiwari Desa Ciburuy Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor. *Skripsi*.Program Studi Agribisnis,Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Hendar dan Kusnadi. 2002. *Ekonomi Koperasi untuk Perguruan Tinggi, EdisiRevisi 2002*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.Jakarta.
- ICA. 1995. *Statement on the Cooperative Identity, Report to the 31 st Congress Manchester in Review of International Cooperation*, 88.3.
- Ikhsanet al., 2013. Analisis Kinerja Koperasi. *Pekbis Jurnal*. 5: 42-50Situs Resmi Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RepublikIndonesia. 2016. <http://www.depkop.go.id>. [Diakses tanggal 2 Agustus 2017].Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 1 Tentang Perekonomian Indonesia.
- Indrayati, K. 2012. Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Camel pada Koperasi Simpan Pinjam. *Management Analysis Journal*. Vol 1.
- Jakiyah, U. 2011. Analisis Partisipasi Anggota dan Kinerja Koperasi Unit Desa Sumber Alam. *Skripsi*. Program Studi Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Jimoh, A.M., 2008. Emotional Labour, Conscientiousness and Job Tenure as Predictors of Job Performance Among University Administrative Workers in Southwestern Nigerian, *International Journal of African & African American Studies*. 7: 111-123.
- Juniantara, Riana. 2015. Pengaruh Motivasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Koperasi di Denpasar. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 611-628.
- Khoerurijal, M. 2016. Analisis Kinerja Koperasi Pegawai Biotek LIPI dengan Pendekatan Penilaian Tangga Perkembangan. *Skripsi*. Program Studi Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, Bogor.

- Maharjan, Sarita. 2012. *Association between Work Motivation and Job Satisfaction of College Teachers Administrative and Management Review*. 24: 45-55.
- Marlikan, M. 2011. Pengaruh Pembelajaran Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Koperasi Syariah. *Jurnal Manajemen Agribisnis*. Vol 1.
- Marpaung, M. 2014. Pengaruh Kepemimpinan dan *Team Work* Terhadap Kinerja Karyawan di Koperasi Sekjen Kemdikbud Senayan Jakarta. *Jurnal Ilmiah WIDYA*. Vol 2.
- Mubyarto. 1984. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3ES.
- Nazir, Moh.1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Permadi, NF., 1998. Pengembangan Konsep Kinerja. *Jurnal Ekonomi dan bisnis ekonomi*.
- Sagala *et al.*, 2012. Kinerja Koperasi Unit Desa Ulun Tanjung Desa Kerobokan, Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung ditinjau dari Balance Scorecard. *E-jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. Vol 1.
- Sarjana *et al.*, 2013. Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Manajemen Agribisnis*. Vol 1. No.2.
- Satria, P.D, 2013. Analisis Kinerja dan Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi Peternak Kelinci. *Skripsi*. Program Studi Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sulistiyani. 2009. Pengaruh Kemampuan Manajerial Kreativitas Program Pemasarandan Kemampuan Berinovasi terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah di Kota Semarang. *Jurnal Economica*. 1: 45-58.
- Soedjono I. 2003. *Instrumen-Instrumen Pengembangan Koperasi*. Jakarta (ID): Keno Promotion.
- Soedjono Ibnoe. 2007. *Membangun Koperasi Mandiri dalam Koridor Jatidiri*. Jakarta :LSP-ISC.
- Susilo, E. 2013. Peran Koperasi Agribisnis dalam Ketahanan Pangan di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*. Vol 10. No 1.
- Syarif, Teuku, 2006. Kaji Ulang Peran Koperasi dalam Masalah Perberasan. *Jurnal Perberasan*.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian